

PENGARUH PENDEKATAN *DEEP LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS II DI SD NEGERI 001 KUNTO DARUSSALAM

Miftahul Khoiri Amas & Siti Quratul Ain

Universitas Islam Riau

miftahulkhoiriamas@student.uir.ac.id; quratulain@edu.uir.ac.id

Abstract

Reading and writing skills constitute an essential foundation for elementary school students in understanding various subject areas. However, preliminary observations showed that several Grade II students at SD Negeri 001 Kunto Darussalam still experienced difficulties with basic reading, reading comprehension, sentence construction, spelling, and the appropriate use of letters. This study aimed to analyze the effect of the deep learning approach on students' reading and writing skills. The study employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 22 Grade II-C students selected using purposive sampling. Data were collected through tests, observation, and documentation and then analyzed using descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, and the paired-samples *t*-test with the assistance of SPSS version 27. The findings showed that the mean reading score increased from 11.14 on the pretest to 14.18 on the posttest, whereas the mean writing score increased from 15.36 to 17.82. The paired-samples *t*-test revealed a significant difference between students' reading and writing skills before and after the implementation of the deep learning approach ($p < .001$). Thus, the implementation of the deep learning approach contributed to improving the reading and writing skills of Grade II students. These findings provide the practical implication that the deep learning approach can be used as an alternative literacy learning approach to help students process information, understand concepts, and express ideas more meaningfully through reading and writing activities.

Keywords: Deep Learning; Reading Skills; Writing Skills; Foundational Literacy; Elementary School Students

Abstrak: Kemampuan membaca dan menulis merupakan landasan penting bagi siswa sekolah dasar dalam memahami berbagai materi pelajaran. Namun, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas II SD Negeri 001 Kunto Darussalam masih mengalami kesulitan dalam membaca dasar, memahami bacaan, menyusun kalimat, menerapkan ejaan, dan menggunakan huruf secara tepat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain praeksperimental berupa *one-group pretest–posttest*. Sampel penelitian terdiri atas 22 siswa kelas II-C yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel purposif. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, dan uji *t* sampel berpasangan dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca meningkat dari 11,14 pada *pretest* menjadi 14,18 pada *posttest*, sedangkan rata-rata kemampuan menulis meningkat dari 15,36 menjadi 17,82. Hasil uji *t* sampel berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca dan menulis sebelum dan setelah penerapan pendekatan *deep learning* ($p < 0,001$). Dengan demikian, penerapan pendekatan *deep learning* berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II. Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa pendekatan *deep learning* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran literasi untuk membantu siswa memproses informasi, memahami konsep, dan mengekspresikan gagasan secara lebih bermakna melalui kegiatan membaca dan menulis.

Kata Kunci: *Deep Learning*; Kemampuan Membaca; Kemampuan Menulis; Literasi Dasar; Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Siswa di jenjang pendidikan dasar, terutama yang berada di kelas-kelas awal, harus menguasai keterampilan membaca dan menulis karena kemampuan-kemampuan ini merupakan landasan bagi proses belajar secara umum (Puspita dkk., 2025). Menciptakan lingkungan yang menumbuhkan kecintaan terhadap membaca sangatlah penting, terutama bagi generasi muda (Sabila & Ain, 2023). Kedua kemampuan tersebut penting untuk belajar dan mengajarkan hal-hal baru, tetapi juga membantu dalam bernalar, memahami gagasan yang kompleks, dan memperluas wawasan (Nurrisal & Purnomo, 2025). Akibatnya, prestasi akademik murid di masa depan sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk membaca dan menulis dengan baik sejak awal masa sekolah mereka (Fauziah, 2022). Lebih spesifiknya, kemahiran membaca sangat penting bagi pencapaian hasil belajar. Menurut Paramartha dan Sukadana (2024), membaca membantu murid meningkatkan kemampuan berpikir mereka dengan memfasilitasi tugas-tugas seperti memproses, menafsirkan, dan memahami informasi, selain memahami isi sebuah buku. Mumpuni dan Afifah (2022) sependapat, dengan menyoroti bahwa kemauan siswa untuk belajar sebagian besar

ditentukan oleh kemampuan membaca dan menulis mereka pada tahun-tahun awal sekolah dasar.

Penting untuk mengatasi masalah yang terus berlanjut terkait kemampuan membaca dan menulis murid sekolah dasar. Karena kebutuhan siswa yang terus-menerus akan perkembangan baik dalam pemahaman bacaan maupun ekspresi menulis, peningkatan kemampuan membaca dan menulis tetap menjadi tujuan utama dalam pendidikan Indonesia (Mawarni dkk., 2026). Akibatnya, kemampuan siswa untuk memahami berbagai topik, termasuk bahasa Indonesia, dapat terganggu, dan prestasi akademik mereka secara keseluruhan pun dapat terpengaruh. Berlandaskan penelitian, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam hal kelancaran membaca, pemahaman bacaan, dan ekspresi menulis (Asmaniyah & El-yunusi, 2024). Kesulitan tersebut dapat berimplikasi pada rendahnya pemahaman materi dan keterbatasan siswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Hanisah, (2022) juga menguraikan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa dapat memengaruhi keberhasilan belajar dan pencapaian akademik mereka.

Permasalahan tersebut juga ditemukan berlandaskan hasil observasi awal di SD Negeri 001 Kunto Darussalam. Kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II masih berada pada kondisi yang kurang memadai. Sejumlah siswa belum mempunyai kelancaran dalam membaca dan masih terbata-bata ketika membaca teks sederhana serta mengalami kendala dalam memahami substansi bacaan. Dalam kegiatan menulis, masih ditemukan kesalahan ejaan, bentuk huruf yang tidak konsisten, serta kesulitan dalam menyusun kalimat secara runtut dan bermakna. Berlandaskan hasil observasi awal dan wawancara dengan wali kelas II, Ibu Mahindun, S.Pd., pada tanggal 17 Desember 2025 diketahui bahwa jumlah siswa kelas II pada saat itu sebanyak 29 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 11 siswa belum lancar membaca dan masih terbata-bata saat membaca teks sederhana, 8 siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan, 9 siswa belum mampu menyusun kalimat secara runtut, serta 7 siswa masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan ejaan dan penulisan huruf. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwasanya kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II masih perlu ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2026/2027 dengan subjek penelitian sebanyak 22 siswa kelas II selaras bersama kondisi kelas pada saat penelitian berlangsung.

Permasalahan tersebut memperlihatkan adanya ketidaksesuaian antara kondisi yang diharapkan dengan kenyataan di lapangan. Secara teoretis, siswa kelas II diharapkan telah mempunyai kemampuan membaca dan menulis dasar yang memadai, tetapi pada kenyataannya masih ditemukan berbagai kendala dalam kelancaran membaca, memahami bacaan, menyusun kalimat, dan mempergunakan ejaan. Menurut pandangan peneliti, kondisi tersebut memperlihatkan perlunya proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan mengingat informasi, tetapi juga mampu melibatkan siswa secara aktif dalam memahami, mengolah, dan mengonstruksi pengetahuan. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah pendekatan *Deep Learning*. Pendekatan ini mengutamakan penguasaan substansi secara komprehensif, bukan sekadar mengandalkan memori jangka pendek, sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan dengan fenomena nyata secara lebih bermakna (Adyputri et al., 2025). Selain itu, pendekatan ini menuntut keterlibatan aktif siswa dalam menelaah dan mengonstruksi makna materi secara reflektif, kontekstual, dan berkesinambungan.

Secara operasional, pendekatan *Deep Learning* dapat diwujudkan melalui kegiatan membaca aktif, diskusi pemahaman, analisis isi teks, serta penyusunan kembali informasi dalam bentuk tulisan mempergunakan bahasa sendiri. Tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak sekadar menerima pengetahuan, tetapi juga mengolah dan membangun pengetahuan secara mandiri. Dony et al., (2022) menyatakan bahwa aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam membaca dan menulis mampu meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan mengolah informasi. Bua, (2022) juga menegaskan bahwa strategi belajar yang melibatkan aktivitas aktif siswa memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar. Karenanya, pembelajaran yang menghubungkan aktivitas membaca, memahami, menalar, dan menulis dalam satu rangkaian kegiatan dipandang mempunyai potensi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa secara terpadu.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih memperlihatkan adanya kesenjangan yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian Dony et al. (2022) lebih banyak menyoroti keterlibatan aktif siswa dalam membaca dan menulis serta kaitannya dengan pemahaman konsep dan kemampuan mengolah informasi secara umum. Sementara itu, penelitian Bua, (2022) memperlihatkan pengaruh positif strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas aktif siswa terhadap kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar. Tetapi, penelitian yang dengan khusus mengkaji pengaruh pendekatan *Deep Learning*

terhadap kemampuan membaca dan menulis secara terpadu pada siswa kelas II sekolah dasar masih terbatas, khususnya dalam konteks sekolah dasar di daerah. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian untuk meraih bukti empiris mengenai pengaruh pendekatan *Deep Learning* terhadap kedua kemampuan dasar tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian kemampuan membaca dan menulis secara terpadu melalui penerapan pendekatan *Deep Learning* pada siswa kelas II sekolah dasar. Pendekatan tersebut tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kelancaran membaca, tetapi juga mendorong siswa memahami isi bacaan, mengolah informasi, menalar, dan mengekspresikan kembali gagasan melalui tulisan dengan bahasa sendiri. Dengan menghubungkan pemahaman bacaan dan produksi tulisan dalam satu kesatuan proses pembelajaran, pendekatan *Deep Learning* diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. Dasar pemikiran tersebut selaras bersama pandangan bahwa aktivitas membaca dan menulis yang dilaksanakan secara aktif dapat membantu siswa memahami konsep serta mengembangkan kemampuan mengolah informasi (Septia et al., 2025).

Penelitian ini memanfaatkan isu-isu tersebut, hasil di lapangan, penelitian sebelumnya, dan kesenjangan pengetahuan untuk mengkaji bagaimana metode Deep Learning memengaruhi kemampuan membaca dan menulis siswa kelas dua di SD Negeri 001 Kunto Darussalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca dan menulis siswa kelas dua berubah setelah mempergunakan metode Deep Learning. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengajaran membaca dan menulis di tingkat sekolah dasar sekaligus memberikan kontribusi teoretis bagi kemajuan penelitian pembelajaran berbasis Deep Learning. Judul penelitian ini mencerminkan fokus tersebut: “Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas II di SD Negeri 001 Kunto Darussalam.”

METODE

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pretest-posttest satu kelompok dan desain pra-eksperimental. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kemampuan membaca dan menulis siswa kelas dua di SD Negeri 001 Kunto Darussalam setelah menerapkan strategi Deep Learning. Baik pretest maupun posttest diberikan kepada para siswa sebelum dan sesudah teknik Deep Learning

diterapkan. Tes awal mengukur kemampuan dasar siswa, sedangkan tes akhir mengukur perubahan apa pun dalam kemampuan mereka.

Pada tanggal 15 hingga 22 Juli 2026, peneliti di SD Negeri 001 Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu, Riau, mengkaji berbagai faktor. Kelompok penelitian terdiri dari 65 siswa kelas dua dari tiga kelompok berbeda. Penelitian ini mempergunakan teknik sampling purposif untuk memilih 22 siswa dari Kelas 2C, dengan mempertimbangkan lingkungan belajar mereka serta kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.

Data dikumpulkan melalui penilaian membaca dan menulis yang dilaksanakan sebelum dan sesudah intervensi. Pada bagian tes membaca, dievaluasi pemahaman bacaan, kelancaran, ketepatan, serta kemampuan menyimpulkan makna dari teks, sedangkan pada bagian tes menulis dievaluasi isi, koherensi kalimat, kosakata, ejaan, tanda baca, dan kerapian tulisan tangan. Aktivitas siswa dan penerapan mata kuliah Deep Learning dipantau melalui observasi sebagai data pendukung, sedangkan dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi data penelitian. Dua dosen PGSD dari FKIP Universitas Islam Riau serta seorang guru kelas dua memberikan penilaian ahli untuk memvalidasi instrumen penelitian. Dengan bantuan SPSS versi 27, penulis kemudian menguji reliabilitas instrumen tersebut mempergunakan Cronbach's Alpha.

Dengan memanfaatkan SPSS versi 27, data dianalisis melalui statistik deskriptif dan inferensial. Beberapa contoh statistik deskriptif antara lain rata-rata, median, dan simpangan baku. Karena ukuran sampel yang kecil (22 siswa), uji normalitas dilaksanakan mempergunakan uji Shapiro-Wilk. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai Sig. melebihi 0,05. Peneliti mempergunakan Uji Wilcoxon Signed-Rank untuk menguji hipotesis jika data tidak mengikuti distribusi normal, dan Uji t Sampel Berpasangan untuk mengujinya jika data mengikuti distribusi normal. Nilai Sig. (dua sisi) $< 0,05$ menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil prauji dan pascauji setelah metode Deep Learning diterapkan, dan inilah kriteria yang dipergunakan untuk mengambil keputusan terkait hipotesis.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 22 siswa kelas dua dari SD Negeri 001 Kunto Darussalam. Kemampuan membaca dan menulis dievaluasi baik sebelum maupun sesudah metode Deep Learning diterapkan untuk meraih data utama. Penelitian ini dimulai dengan pretest

pada tanggal 15 Juli 2026, dilanjutkan dengan dua sesi pada tanggal 16 dan 21 Juli 2026, saat metode Deep Learning diterapkan, dan diakhiri dengan posttest pada tanggal 22 Juli 2026. Sebelum pengujian hipotesis, normalitas nilai tes membaca dan menulis dari pretest dan posttest diperiksa mempergunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil kemampuan membaca dan menulis pada fase prauji dan pascauji dianggap berdistribusi normal, karena semua nilai signifikansi berada di atas 0,05. Karenanya, data tersebut sesuai untuk uji t Sampel Berpasangan.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	N	Statistik Shapiro-Wilk	Sig.	Keterangan
Pretest Membaca	22	0,974	0,810	Normal
Posttest Membaca	22	0,954	0,374	Normal
Pretest Menulis	22	0,977	0,858	Normal
Posttest Menulis	22	0,962	0,536	Normal

Sumber: Hasil olah data 2026.

Uji normalitas Shapiro-Wilk memperlihatkan bahwasanya seluruh data penelitian mempunyai nilai signifikansi (Sig.) melebihi 0,05, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1. Ambang batas signifikansi sejumlah 0,810 dipergunakan untuk menghitung statistik Shapiro-Wilk pada data prauji membaca, yang hasilnya sejumlah 0,974. Ambang batas signifikansi sejumlah 0,374 dipergunakan untuk meraih nilai statistik sejumlah 0,954 dari data pascatest membaca. Terdapat perbedaan statistik antara kedua set data menulis; data pretest mempunyai tingkat signifikansi sejumlah 0,858 dan data pascatest mempunyai tingkat signifikansi sejumlah 0,536, sehingga menghasilkan nilai statistik sejumlah 0,962. Semua tingkat signifikansi ini melebihi 0,05, sehingga dapat diterima H_0 . Hal ini berarti bahwa data kemampuan membaca dan menulis baik dari prauji maupun pascauji mengikuti distribusi normal. Berlandaskan metode analitis yang dipergunakan didalam studi ini, data penelitian sesuai untuk analisis statistik parametrik lebih lanjut karena memenuhi salah satu asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Paired Sample T-Test Kemampuan Membaca

Statistik	Nilai
Mean Difference	-3,045
t	-14,300
df	21
Sig. (2-tailed)	< 0,001

Sumber: Hasil olah data 2026

Tabel 2 kemudian menampilkan hasil uji t sampel berpasangan terhadap kemampuan membaca, yang memperlihatkan bahwasanya metode Deep Learning secara signifikan memengaruhi kemampuan membaca siswa. Dengan 21 derajat kebebasan, nilai p yang diraih dibawah 0,001. Skor pada posttest lebih tinggi daripada skor pada pretest, berlandaskan selisih rata-rata sejumlah -3,045. Akibatnya, pemahaman bacaan memperlihatkan perbedaan yang sangat signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode Deep Learning.

Tabel 3. Hasil Paired Sample T-Test Kemampuan Menulis

Statistik	Nilai
Mean Difference	-2,455
t	-11,390
df	21
Sig. (2-tailed)	< 0,001

Sumber: Hasil olah data 2026

Hasil yang sama ditemukan pada kemampuan menulis. Tabel 3. hasil *Paired Sample t-test* menghasilkan nilai *mean difference* sejumlah -2,455, nilai t sejumlah -11,390, derajat kebebasan 21, dan nilai signifikansi dibawah 0,001. Nilai signifikansi tersebut dibawah 0,05 sehingga memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *Deep Learning*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan tiga temuan utama. Pertama, kemampuan membaca siswa meningkat setelah penerapan pendekatan *Deep Learning*. Kedua, kemampuan menulis siswa juga mengalami peningkatan setelah perlakuan. Ketiga, peningkatan pada kedua kemampuan tersebut didukung oleh hasil uji statistik yang memperlihatkan perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Karenanya, hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* berkaitan dengan peningkatan keahlian membaca serta menulis siswa kelas II SD Negeri 001 Kunto Darussalam.

PEMBAHASAN

Kemampuan membaca siswa meningkat secara signifikan ketika SD Negeri 001 Kunto Darussalam menerapkan pendekatan Deep Learning, menurut temuan penelitian ini. Perubahan nilai ujian sebelum dan sesudah intervensi memperlihatkan peningkatan kemampuan membaca. Nilai rata-rata membaca naik dari 11,14 pada praujian menjadi

14,18 pada pascaujian. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca sebelum dan sesudah penerapan pendekatan Deep Learning, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji t Sampel Berpasangan yang mempunyai nilai p dibawah 0,001. Baik bukti deskriptif maupun statistik mengenai peningkatan kemampuan membaca disajikan didalam studi ini. Setelah pertimbangan yang cermat, tampaknya pendekatan Deep Learning merupakan pilihan yang layak untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas dua.

Dari sisi analitis, peningkatan ini dikaitkan dengan karakteristik pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pelaku aktif dalam memahami teks. Siswa tidak hanya sekedar membaca buku, tetapi juga dibimbing untuk memahaminya, menemukan detail penting, menjawab pertanyaan yang dihasilkan dari teks, mendiskusikannya, dan menjelaskan apa yang telah mereka pelajari. Melalui rangkaian tindakan ini, membaca dibentuk menjadi proses memahami dan memproses informasi, bukan sekedar mengenali kata-kata atau membaca teks secara pasif. Dengan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas ini, siswa mampu meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan mereka melalui pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan.

Pendekatan Deep Learning, yang menekankan pada pembelajaran yang bermakna, sadar, dan menyenangkan, selaras bersama hasil-hasil ini. Siswa mampu membuat hubungan antara materi baru dan apa yang sudah mereka ketahui ketika mereka belajar dengan cara yang bermakna. Kebahagiaan di dalam kelas menumbuhkan keterlibatan dan motivasi siswa, sementara kesadaran penuh di dalam kelas memperjelas tujuan dan prosedur pembelajaran (Utami dkk., 2024). Ketiga prinsip ini memberikan kesempatan dalam pengajaran membaca bagi siswa untuk meraih pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks, mengenali informasi penting, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis terkait isi buku (Hasibuan & Ain, 2024).

Temuan penelitian ini juga selaras bersama studi-studi lain. Menurut Komara dkk. (2026), penerapan pendekatan Deep Learning dapat menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai proses yang lebih menarik dan bermakna. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan-temuan tersebut, karena memperlihatkan bahwasanya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca mereka. Sebagai nilai tambah, Firmansyah dkk. (2025) memperlihatkan bahwasanya kemampuan membaca murid sekolah dasar meningkat dengan mempergunakan pendekatan Deep Learning. Kemahiran membaca dapat ditingkatkan

melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mengutamakan pemahaman mendalam, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian ini yang konsisten.

Kemampuan menulis siswa kelas dua di SD Negeri 001 Kunto Darussalam juga terbukti terpengaruh secara signifikan oleh pendekatan Deep Learning, menurut penelitian ini. Penerapan pendekatan Deep Learning menyebabkan peningkatan kemampuan menulis, sebagaimana ditunjukkan oleh data penilaian. Hasil uji t Sampel Berpasangan memperlihatkan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis sebelum dan sesudah intervensi, dengan nilai signifikansi dibawah 0,001. Terdapat peningkatan dari pretest ke posttest, sebagaimana ditunjukkan oleh selisih rata-rata sejumlah -2,455. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya penerapan pendekatan Deep Learning berdampak pada kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi tertulis.

Hasil ini selaras bersama penelitian yang dilaksanakan oleh Prawika dkk. (2026) mengenai penggunaan pendekatan Deep Learning untuk mengajarkan menulis naratif kepada siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menemukan bahwa kemampuan menulis siswa meningkat setelah mempergunakan pendekatan Deep Learning. Hal ini ditunjukkan oleh kenaikan skor rata-rata dari 64,8 menjadi 82,0. Berlandaskan penelitian ini, kemampuan menulis rata-rata siswa meningkat dari 15,36 pada pretest menjadi 17,82 pada posttest, dan uji t Sampel Berpasangan memperlihatkan nilai signifikansi dibawah 0,001. Temuan ini selaras bersama temuan-temuan tersebut. Temuan-temuan ini saling konsisten, memperlihatkan bahwasanya pendekatan Deep Learning dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis mereka dengan memfasilitasi pembelajaran yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, menghasilkan ide-ide orisinal, dan mengkomunikasikan ide-ide tersebut secara tertulis. Tujuan penerapan strategi ini adalah untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa sekolah dasar dalam bahasa Indonesia melalui kegiatan pembelajaran yang menarik, selaras bersama penelitian yang dilaksanakan oleh Nabila dkk. (2025) mengenai model pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Deep Learning. Temuan penelitian ini memberikan bukti lebih lanjut bahwa pengajaran bahasa Indonesia dengan mempergunakan prinsip-prinsip Deep Learning dapat menjadi pilihan yang layak, terutama bagi murid sekolah dasar yang ingin meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka.

Peningkatan kemampuan menulis dapat dianalisis berlandaskan aktivitas pembelajaran yang menghubungkan proses memahami informasi dengan kegiatan

menghasilkan tulisan (Ain et al., 2023). Siswa tidak hanya diminta untuk menulis, tetapi terlebih dahulu diarahkan untuk memahami informasi, menemukan ide, mengembangkan gagasan, menyusun kalimat, dan memperbaiki hasil tulisan (Islamiah et al., 2023). Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Karenanya, kegiatan menulis menjadi bagian dari proses berpikir, bukan sekadar aktivitas menyalin atau menghasilkan tulisan berlandaskan instruksi. Keterlibatan siswa dalam proses tersebut dapat membantu mengembangkan kemampuan menyusun gagasan, mempergunakan kosakata, serta menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur.

Pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan menyenangkan merupakan tiga prinsip dasar metodologi Deep Learning, yang semuanya didukung oleh hasil-hasil ini. Menurut Nursahid dkk. (2025), siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang bermakna lebih mampu menjalin hubungan antara apa yang sudah mereka ketahui dengan topik yang akan mereka tulis. Baik pembelajaran yang menyenangkan maupun pembelajaran yang penuh kesadaran menciptakan lingkungan di mana siswa termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan menulis, dengan yang pertama membantu mereka memahami langkah-langkah yang diperlukan dalam penyusunan tulisan dengan lebih baik. Dengan mempertimbangkan ketiga prinsip ini, proses menulis dapat berlangsung sebagai perkembangan organik dari ideasi hingga pemahaman dan ekspresi.

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi penting, termasuk kemungkinan penggunaan metode Deep Learning sebagai pengganti pelajaran menulis tradisional bagi siswa kelas dua serta sebagai alat bantu membaca bagi siswa sekolah dasar yang lebih muda. Latihan membaca dapat dirancang oleh guru sedemikian rupa sehingga mendorong siswa tidak hanya untuk membaca dengan lancar, tetapi juga untuk memahami, menganalisis, memproses, dan merumuskan ulang materi yang dibaca. Guru juga dapat mengembangkan kegiatan menulis secara bertahap, dimulai dari kegiatan memahami informasi atau pengalaman, menemukan gagasan, menyusun kalimat, kemudian mengembangkan gagasan menjadi tulisan. Pola tersebut dapat membantu siswa memahami bahwa menulis merupakan proses yang melibatkan pemikiran dan pengembangan gagasan, bukan sekadar kegiatan menghasilkan tulisan. Para siswa mungkin mempunyai lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan kemampuan bahasa mereka selaras bersama pengalaman dan pengetahuan mereka ketika metode ini diterapkan.

Keterbatasan penelitian ini perlu dipertimbangkan saat menafsirkan temuan-temuan tersebut, meskipun temuan tersebut memperlihatkan bahwasanya metode Deep Learning mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca dan menulis. Tanpa kelompok kontrol, penelitian ini hanya melibatkan 22 siswa kelas dua. Karenanya, belum saatnya untuk membandingkan peningkatan keterampilan yang diamati dengan kelompok siswa yang menerima pelatihan melalui metode lain. Selain itu, penelitian dilaksanakan dalam waktu pelaksanaan yang relatif terbatas sehingga hasil yang diraih lebih menggambarkan perubahan kemampuan siswa dalam konteks pelaksanaan penelitian tersebut.

Secara keseluruhan, temuan studi memperlihatkan bahwasanya pendekatan *Deep Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II SD Negeri 001 Kunto Darussalam. Temuan tersebut didukung oleh peningkatan kemampuan setelah perlakuan, hasil pengujian statistik, kesesuaian dengan prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*, serta kesesuaiannya dengan penelitian (Parmaningsih et al., 2026). Karenanya, pendekatan *Deep Learning* mempunyai potensi untuk diterapkan sebagai alternatif pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif dalam memahami informasi dan mengembangkan gagasan melalui kegiatan membaca dan menulis.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai dampak metode Deep Learning terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa kelas dua di SD Negeri 001 Kunto Darussalam memperlihatkan bahwasanya metode tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca dan menulis. Uji t Sampel Berpasangan untuk kemampuan membaca menghasilkan nilai signifikan (Sig. (2-tailed)) dibawah 0,001, sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Setelah penerapan metode Deep Learning, penelitian ini juga memperlihatkan peningkatan kemampuan membaca. Hasil uji t sampel berpasangan untuk keterampilan menulis juga memperlihatkan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) dibawah 0,001, sehingga hipotesis H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Siswa kelas dua di SD Negeri 001 Kunto Darussalam mengalami peningkatan yang cukup besar dalam kemampuan membaca dan menulis mereka setelah menerapkan strategi Deep Learning.

Secara khusus, hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya metode Deep Learning mungkin bermanfaat dalam mengajarkan dasar-dasar membaca dan menulis kepada siswa usia dini, yang menambah pemahaman yang sudah ada mengenai pendidikan sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang telah memperlihatkan potensi dalam membantu murid kelas rendah mengembangkan kemampuan literasi mereka adalah pendidikan yang mendorong keterlibatan aktif dalam meraih materi, memproses ide, dan mengekspresikannya melalui latihan membaca dan menulis. Penelitian ini menambah kumpulan data yang terus berkembang yang memperlihatkan bahwasanya metodologi Deep Learning sangat menjanjikan sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa sekolah dasar.

Ukuran sampel yang lebih besar, lebih banyak sekolah, kelompok kontrol, atau rancangan eksperimen yang lebih kokoh akan sangat membantu dalam studi-studi mendatang yang bertujuan untuk menentukan pengaruh metode Deep Learning terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa. Untuk mengamati perkembangan kemampuan membaca dan menulis siswa secara lebih menyeluruh dan dalam jangka waktu yang lebih lama, penelitian di masa mendatang mungkin dapat mempergunakan periode intervensi yang lebih panjang. Untuk lebih memahami keefektifan pendekatan Deep Learning dalam pengajaran di sekolah dasar, penelitian di masa mendatang juga dapat meneliti bagaimana pendekatan ini diterapkan pada bidang keterampilan literasi lainnya atau pada tingkat kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyputri, N. N., Narsan, Z., & Palennari, M. (2025). Konseptualisasi Pengembangan Model Pembelajaran CELL (Constructive, Experiential, Lifelong Learning) dalam Konteks Era Digital. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4), 326–346. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9302>
- Ain, S. Q., Mustika, D., & Wulandari, A. (2023). Permasalahan Pembelajaran Literasi Numerasi dan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 152–158. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.452>
- Asmaniyah, & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2187–2195. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7595>
- Bua, M. T. (2022). Efektivitas Media Animasi pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3594–3601. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2689>

- Dony, P. M. T., Indarti, T., & Subrata, H. (2022). Pengembangan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8992–9006. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3989>
- Fauziah, N. (2022). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1541–1550. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2346>
- Firmansyah, F., Utami, F. D., Arianti, N., Fatimah, I., Mahbudin, & Puspita, R. D. (2025). The GEMBIRA program: A deep learning-based model to enhance literacy skills in primary education. *PrimaryEdu: Journal of Elementary Education*, 9(2), 17–29. <https://doi.org/10.22460/pej.v9i2.6220>
- Hanisah, S. (2022). Studi Tentang Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4), 325–333. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.109>
- Hasibuan, F. D., & Ain, S. Q. (2024). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SDN 10 Kecamatan Kandis. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1469–1478. <https://doi.org/10.58230/27454312.707>
- Islamiah, F. N., Azis, S. A., & Latief, S. A. W. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis melalui Metode Estafet Writing pada Siswa Kelas IV SD Inpres Teladan Merpati Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 274–297. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.388>
- Komara, R., Widyamahati, T., Sahara, & Novita, L. (2026). Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Pendidikan Dasar: A Systematic Literature Review terhadap Pemahaman Konseptual, HOTS, dan Kualitas Pembelajaran. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(3), 3066–3071. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i3.10945>
- Mawarni, H., Wahyuni, N. S., Siswantara, E., Hikmawan, A., Fikri, I., Lestari, S., Kurniawan, D., & Nurrahmatullah. (2026). Penguatan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia melalui Pendampingan Literasi Membaca dan Menulis di SMA Negeri 1 Seteluk. *Jurnal Medika: Medika*, 5(2), 2780–2786. <https://doi.org/10.31004/bf81x193>
- Mumpuni, A., & Afifah, N. (2022). Analisis Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 73–80. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i2.269>
- Nabila, S. M., Septiani, M., Fitriani, & Asrin. (2025). Pendekatan Deep Learning untuk Pembelajaran IPA yang Bermakna di Sekolah Dasar. *Primera Educatia Mandalika: Elementary Education Journal*, 2(1), 9–20. <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/primera/article/view/269>
- Nurrisal, I. D., & Purnomo, H. (2026). Peran Media Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD. *Sosiola Pedagogi: Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 1(2), 150–157. <https://journal.mahsyareducrativa.com/index.php/sosiolapedagogi/article/view/104>
- Nursahid, S. M., Wahyudi, B., & Haryadi. (2025). Implementasi Inovasi Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Bahasa Indonesia Berbasis Deep Learning di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 899–913. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.37024>

- Paramartha, W. E., & Sukadana, I. G. W. (2024). Optimalisasi Keterampilan Membaca dan Menulis melalui Program Beringin Aksara pada Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(2), 94–101. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v7i2.77343>
- Parmaningsih, D. W., Hariani, L. S., & Brihandhono, A. (2026). Penerapan Pendekatan Meaningful Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 10(3), 587–607. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v10i3.1574
- Prawika, P., Putri, M. K., & Hetilaniar. (2026). Analisis Penerapan Pendekatan Deep Learning dalam Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN 1 Riding. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 5(1), 86–94. <https://doi.org/10.59944/amorti.v5i1.753>
- Puspita, D., Alim, J. A., & Ulya, Z. (2025). Gambaran Literasi Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar terhadap Penggunaan Media Ajar Menyusun Huruf. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(4), 11–20. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i4.747>
- Sabila, N. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas II SDN 177 Pekanbaru. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5953–5964. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1384>
- Septia AP, M., Chandra, & Kharisma, I. (2025). Kemampuan Berfikir Kritis dalam Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas VI SD. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(3), 5837–5855. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/2568>
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071–2082. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557>